

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

Pada Bab 1 menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat serta struktur organisasi penelitian.

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa adalah alat komunikasi sebagai media penyampaian pemikiran seseorang kepada orang lain agar mendapat timbal balik. Melalui bahasa seseorang dapat melatih cara berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa juga berfungsi sebagai alat ekspresi diri dalam mengungkapkan pendapat. Maka dari itu, bahasa dapat meningkatkan berkomunikasi dengan lebih baik dan dapat mengekspresikan diri dalam mengungkapkan pendapat.

Keterampilan berbahasa pada siswa sekolah dasar sangat penting dimiliki. Pada kurikulum merdeka mata pelajaran Bahasa Indonesia keterampilan berbahasa sangat diutamakan karena dimana setiap babnya memiliki kegiatan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara (berdiskusi). Keterampilan yang sangat perlu dikuasai oleh siswa yaitu keterampilan menyimak.

Keterampilan menyimak merupakan hal yang penting dimiliki siswa karena dalam keterampilan ini siswa dapat memahami makna dari yang disampaikan oleh orang lain, serta menjadi pondasi dalam mengembangkan dan mempelajari keterampilan bahasa lainnya (Susanti, 2019). Menyimak adalah proses kegiatan komunikasi dengan mendengarkan secara fokus dan penuh perhatian yang diucapkan oleh pembicara (Sorraya, 2019). Melalui keterampilan menyimak siswa dapat memahami makna informasi atau pengetahuan dari kegiatan pembelajaran dengan indra pendengaran. Dengan demikian, bahwa kegiatan menyimak ini memiliki banyak manfaat bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Tetapi, terdapat juga siswa yang kurang memahami makna kegiatan menyimak dan tidak menyerap pengetahuan atau informasi yang disampaikan oleh guru dengan baik.

Pada pembelajaran menyimak salah satunya yaitu cerita anak. Cerita anak merupakan salah satu contoh dalam teks narasi. Cerita anak adalah suatu media berbentuk seni bergambar yang memiliki ciri khusus sesuai dengan pembacanya

(Mustiningtyas dan Wahono, 2022). Cerita anak dengan diurutkan berdasarkan waktu untuk menghibur penonton secara emosional (Mohamed & Sabry, 2014).

Seseorang yang menjadi pengarang cerita anak lebih mengutamakan dunia imajinasi anak. Dalam proses pembuatannya tidak dapat diremehkan kreativitasnya membangun imajinasi dunia anak-anak. Oleh karena itu, orang dewasa menciptakan cerita anak-anak dengan ekspresi ungkapan bahasa anak-anak

Berdasarkan hasil observasi langsung pra tindakan ditemukan masalah mengenai keterampilan menyimak siswa masih rendah penguasaannya. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa di SDN 8 Nagrikaler kelas IV berjumlah 28 siswa terdiri dari 12 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Terdapat 5 siswa yang telah memenuhi standar nilai ketuntasan minimal yaitu sebesar 72. Nilai tertinggi pada tes diperoleh 1 siswa mendapat nilai 100. Untuk nilai 72 terdapat 4 siswa. Dari hasil tes terdapat nilai rata-rata yang didapatkan yaitu 51. Melihat dari hasil hanya 5 siswa yang memenuhi standar ketuntasan minimal hanya 18%. Sedangkan, 82% siswa masih belum mencapai nilai standar ketuntasan minimal. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa di kelas IV masih rendah dapat dilihat pada ketuntasan minimal karena sebagian besar siswa belum memahami permasalahan yang terjadi pada cerita yang dibacakan. Siswa yang duduk pada barisan belakang tidak terlihat oleh guru serta tidak memperhatikan dan sibuk sendiri dengan kegiatannya masing-masing, kurangnya minat siswa dalam menyimak cerita yang dibacakan oleh guru karena terkesan membosankan dan tidak menarik, guru juga membacakan saja tanpa ada media pendukung, jumlah siswa lebih banyak dibandingkan guru yang membacakan cerita dan membuat kondisi kelas kurang kondusif. Berdasarkan permasalahan tersebut terdapat hambatan yang ditemukan yaitu penggunaan model pembelajaran serta media pembelajaran yang kurang sesuai dengan kegiatan menyimak. Dengan demikian, untuk mengatasi masalah tersebut penulis memiliki solusi dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *Literacy Cloud* untuk mengatasi masalah tersebut.

Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* akan sangat memberikan kesempatan kepada siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan dibentuknya kelompok kecil dan siswa saling mengungkapkan pendapat terkait

informasi yang telah diterima. Model pembelajaran Kooperatif menurut Li, M. P. & Lam (2013) model pembelajaran Kooperatif adalah sebuah strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa serta difasilitasi oleh guru untuk berkelompok kecil dan siswa bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan kelompoknya. Siswa berinteraksi dengan kelompok lain agar dapat memecahkan suatu permasalahan dan menyelesaikan masalah tersebut. Menurut Sampsel (2013) model *Think Pair Share* dapat membantu meningkatkan diskusi dalam kelas dengan memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir secara individu serta berpartisipasi dalam kelompok sesuai dengan pembelajaran Kooperatif. Sejalan dengan pendapat oleh Kurniasih (2018) mengatakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* adalah model pembelajaran yang memiliki rangkaian pembelajaran dengan memberi lebih banyak waktu berpikir siswa, menjawab, dan saling mengungkapkan pendapat melalui komunikasi. Pendapat lain dikemukakan oleh Meiharty (2018) model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan rangkaian pembelajaran yang dirancang dengan meningkatkan interaksi siswa sehingga tercipta pola dalam bentuk diskusi. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* adalah model pembelajaran yang mengutamakan interaksi antara siswa dengan yang lain dengan mengungkapkan pendapat dan bekerja sama melalui diskusi kelompok. Siswa akan menemukan solusi dan jawaban yang tepat dari permasalahan. Hal tersebut dapat membuat siswa semakin aktif selama proses kegiatan pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.

Keberhasilan model pembelajaran tidak dapat tercapai apabila tidak didukung oleh media yang bagus. Salah satunya media digital berbasis teknologi yaitu dapat diakses melalui platform internet. Contoh dari media digital yaitu *Literacy Cloud* merupakan buku cerita anak digital yang memiliki jenjang sesuai dengan tingkatan. *Literacy Cloud* merupakan perpustakaan digital yang berisikan *e-book* dan terdapat video cerita audio visual yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Platform ini bertujuan untuk membantu anak mengembangkan literasi siswa dengan cara yang menyenangkan agar lebih mudah dalam mengajarkan literasi karena sudah terdapat diberbagai platform. Menurut Lutfi dkk (2020) *Literacy Cloud* merupakan buku digital yang berada dalam platform internet

untuk meningkatkan minat baca. Sedangkan menurut Ruddamayanti (2019) buku digital merupakan suatu alternatif yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik untuk siswa maupun guru dan dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Pada *Literacy Cloud* ini juga dapat diakses menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Adapula fitur *read aloud* yang dapat digunakan untuk mendengarkan cerita yang melalui video pembelajaran yang dibacakan oleh pendongeng. Fitur tersebut dapat disimpan secara luring jika jaringan internet tidak stabil atau tidak memiliki jaringan internet.

Dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran memiliki peran yang penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Dengan menggunakan media digital seperti *Literacy Cloud* akan menumbuhkan minat siswa dalam membaca. Tidak hanya itu, dalam minat siswa dalam menyimak juga akan meningkat karena terdapat video pembelajaran berupa buku cerita digital yang dibacakan oleh pendongeng dan siswa akan menyimak dengan penuh penghayatan.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian kepada siswa kelas IV di SDN 8 Nagrikaler mengenai keterampilan menyimak cerita dengan judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Berbantuan Media *Literacy Cloud* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas IV”.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah yang didapat dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana aktivitas siswa dan guru dalam menerapkan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *Literacy Cloud* untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa kelas IV SDN 8 Nagrikaler?
- 2) Bagaimana keterampilan menyimak cerita siswa kelas IV SDN 8 Nagrikaler setelah penerapan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *Literacy Cloud*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka terdapat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu.

- 1) Untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam penerapan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *Literacy Cloud* untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa kelas IV SDN 8 Nagrikaler.
- 2) Untuk mengetahui keterampilan menyimak cerita siswa kelas IV SDN 8 Nagrikaler setelah penerapan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *Literacy Cloud*.

### 1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dicapai maka peneliti mengharapkan manfaat dari hasil penelitian.

#### 1) Secara Teoretis

Penelitian ini sebagai referensi yang bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita dengan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *Literacy Cloud*.

#### 2) Manfaat Praktis

##### a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita melalui penerapan model pembelajaran dan media yang lebih menyenangkan serta dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa.

##### b. Bagi Guru

Dapat menambah wawasan bagi guru maupun calon guru untuk memberikan pembelajaran yang menarik tidak harus menggunakan cara yang konvensional, namun dapat menerapkan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *Literacy Cloud* agar lebih menarik, inovatif, dan variatif.

##### c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengalaman, dan melatih kemampuan peneliti dalam penerapan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media *Literacy Cloud* dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita.

## 1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Penulisan pada pembuatan skripsi ini dilakukan pada beberapa bagian dan diatur menjadi beberapa bab dan bagian di antaranya.

**BAB 1** Pendahuluan berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan Penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

**BAB 2** Kajian Pustaka berisikan teori model Kooperatif, model *Think Pair Share*, media audio visual, *Literacy Cloud*, sintak model *Think Pair Share* berbantuan media *Literacy Cloud*, keterampilan menyimak, indikator keterampilan menyimak, cerita anak, penelitian yang relevan

**BAB 3** Metode Penelitian berisikan jenis dan desain penelitian, tempat dan subjek penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

**BAB 4** Hasil dan Pembahasan berisikan mengenai hasil dari penelitian serta pemahasan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *Literacy Cloud* dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa kelas IV

**BAB 5** Kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi berisikan simpulan dari hasil, dampak dari penelitian, serta rekomendasi untuk beberapa pihak yang terkait.

### Daftar Pustaka